

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān berasal dari kata bahasa Arab yakni (*Qara'a – Yaqra'u – Qur'an*)¹ yang bermakna bacaan. Al-Qur'ān adalah firman Allah (mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW), yang mana tidak ada seorangpun yang bisa untuk membuat hal serupa dengan Al-Qur'ān oleh sebab itulah Al-Qur'ān dapat disebut dengan kitab yang *Mu'jiz*.²

Al-Qur'ān merupakan perkataan Allah, Al-Qur'ān juga adalah kitab terakhir di Wahyuikan kepada Nabi Muhammad oleh Allah untuk dijadikan pedoman bagi manusia. Al-Qur'ān adalah cahaya dan petunjuk bagi semua yang bertujuan dapat memberikan cahaya terang menderang dan mengeluarkan dari gelap gulita menuju terang menderang.³

Al-Qur'ān membawa ajaran-ajaran yang akan terus berlaku dan kekal, isi Al-Qur'ān juga tidak akan pernah berubah, yang di dalamnya tidak ada kedustaan dan Al-Qur'ān tidak hanya di Turunkan hanya pada masa-masa islam. Sedangkan pada masa sekarang dan masa setelah sekarang akan terus tetap berpegang teguh serta melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah melalui kitab sucinya yaitu Al-Qur'ān.

Dalam firman Allah dalam surat Al-A'raf:171 yaitu :

﴿ وَإِذْ نَفَخْنَا الْجِبَلِ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَظَنُّوا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴾
Dan (ingatlah) ketika Kami mengangkat gunung ke atas mereka, seakan-akan (gunung) itu naungan awan dan mereka yakin bahwa (gunung) itu akan jatuh menIMpa mereka. (Dan Kami firmankan kepada mereka), "Peganglah dengan

¹Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran*, (Riau : CV. Asa Riau, 2016), h.1.

²Lihat Artikel oleh Rifki M Firdaus, *Sisi Lain Kemukjizatan Al-Quran*, (Bandung : Islam Pos, 2018), h. 169.

³Andala Syahrān, *Sesungguhnya AlQur'an adalah Cahaya akan Kebenaran*, sumber <https://muslim.or.id/24623-al-qur'an-adalah-cahaya.html>.

teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya agar kamu menjadi orang-orang yang bertakwa."

Segala perkara di dunia ini tercantum di dalam Al-Qur'ān dengan jelas. Dari mulai masalah hijab, hukum-hukum tentang Islam dan bahkan pada masalah banyak orang-orang yang mempertanyakan, contohnya masalah rezeki.

Islam telah mewajibkan setiap manusia berusaha untuk mencari rezeki dengan cara yang baik, halal dan bersih agar rezeki tersebut di ridhoi oleh Allah Swt. Allah memberikan rezeki kepada seluruh makhluk-Nya yang ada di muka bumi ini tanpa terkecuali. Hal itu dikarenakan Allah memiliki sifat *Ar-Razzāq* yaitu Sang Maha Pemberi Rezeki. Sehingga manusia hanya dianjurkan untuk berusaha dan berikhtiar semaksimal mungkin.⁴

Rezeki berasal dari kata (رزق-يرزق-رزقا) yang berarti segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan, seperti hujan, nasib, gaji atau upah.⁵ Hal ini sesuai dengan makna rezeki menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu segala sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan oleh Allah Swt seperti makanan, uang, pendapatan, keuntungan dan lain sebagainya.⁶

Beberapa mufassir mengemukakan pendapatnya mengenai arti rezeki diantaranya yakni. *Pertama* Menurut Hamka rezeki ialah pemberian atau karunia Allah Swt yang diberikan kepada makhluk-Nya untuk dimanfaatkan dalam kehidupan.⁷ *Kedua*, Menurut Ibnu Khaldun mendefinisikan rezeki yaitu peranan manusia sebagai pengelola sumber-sumber alam yang telah ditundukkan oleh Allah Swt.⁸ *Ketiga*, Menurut Quraish Shihab rezeki ialah segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam spiritual maupun material.

⁴Izza Rohman Nahrowi, *Agar Rezeki yang Mencarimu*, (Jakarta: Zaman, 2014), h. 114

⁵Triyana Harsa, *Taqdir Manusia dalam Pandangan Hamka*, (Banda Aceh: Pena, 2008), h. 69

⁶Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet ke- 4, h. 747

⁷Triyana Harsa, *Taqdir Manusia dalam Pandangan Hamka*, (Banda Aceh: Pena, 2008), h. 69

⁸Mir'atunnisa, *Penafsiran Sayyid Qutb terhadap al- Rizq dalam Tafsir Fi Zilal AlQur'an*, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005, h. 48

Uang sebagai salah satu makna rezeki yang sangat berpengaruh dalam kehidupan. Uang merupakan bagian yang integral dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam masyarakat modern saat ini, mekanisme perekonomian berdasarkan kegiatan-kegiatan ekonomi seperti jual beli, sewa-menyewa, ekspor-impor dan lain sebagainya. Semua itu membutuhkan uang sebagai alat untuk memperlancarkan dan mencapai tujuan dalam transaksi.

Memiliki banyak uang atau harta merupakan suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap manusia. Manusia secara fitrah memang memiliki kecenderungan terhadap uang. Dalam pandangan Islam, uang merupakan sebagai jalan untuk bertransaksi agar tujuan bisa terealisasikan.⁹ Uang dikatakan baik atau buruk tergantung pada pemilik dalam menggunakannya.

Islam juga melarang sifat berlebih-lebihan (*israf*) dan boros (*tabzir*) dalam menggunakan atau mengeluarkan uang (harta). Sebaliknya Islam menyukai dan mengajarkan untuk memiliki kehidupan yang sederhana, cukup dan seimbang pada setiap urusan apapun.¹⁰ Sikap *israf* merupakan sikap tercela dan tidak disukai oleh Allah Swt sikap ini berikatan erat dengan uang (harta). Penggunaan uang yang tidak sesuai dengan syari'at agama yang sudah ditentukan dan membelanjakan uang secara boros merupakan ajakan setan, sedangkan setan adalah makhluk yang ingkar kepada Allah Swt.¹¹

Dengan demikian, persoalan etika penggunaan uang muncul karena sikap manusia yang melampaui batas (*israf*) dan sia-sia (*tabzir*). Etika penggunaan uang ini berkaitan tentang apa yang baik dan apa yang buruk yang berkenaan dengan perilaku manusia menurut ketentuan akal manusia. Persoalan etika muncul ketika moralitas seseorang atau suatu masyarakat dipertanyakan secara kritis. Moralitas

⁹Muhammad Mahmud Bably, *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), h. 5.

¹⁰ Muhammad Mahmud Bably, *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), h. 6.

¹¹ Muhammad Mahmud Bably, *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), h. 68.

berkenaan dengan tingkah laku yang kongkret, sedangkan etika berkenaan dengan persoalan konseptual-teoretis.

Ada dua alasan mengapa penulis ingin mengkaji dan melakukan penelitian ini. *Pertama*, masalah uang adalah permasalahan pokok yang selalu hangat diperbincangkan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang masalah etika penggunaan uang.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang rezeki yang berorientasi pada ayat-ayat Al-Qur'ān yang berjudul **“Uang Dalam Perspektif Al-Qur'ān (Studi Tafsir Tematik).**

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja ayat-ayat tentang etika Al-Qur'ān dalam menggunakan uang ?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat etika Al-Qur'ān tentang penggunaan uang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini :

1. Untuk memahami ayat-ayat tentang etika Al-Qur'ān dalam menggunakan uang
2. Untuk menjelaskan penafsiran dari beberapa mufasir tentang ayat-ayat yang menjelaskan mengenai etika penggunaan uang.

Adapun manfaat dari penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya dan memperluas khazanah keilmuan islam di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin Dan Adab

2. Manfaat Praktis

Memahami *etika Al-Qur'ān tentang penggunaan uang* dan implimentasinya ayat-ayat Al-Qur'ān dalam konteks kekinian.

D. Kajian Pustaka

Ketika penulis mencari skripsi atau penelitian mengenai uang, maka ada banyak skripsi dan penelitian yang penulis temukan. Di antaranya, Ada referensi skripsi yang disusun oleh Aris Muh Syadzili jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dari UIN Sultan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Konsep Israf Dalam Tafsir Al-Qur’ān Al-Azim Karya Ibnu Katsir”*, skripsi ini membahas khusus tentang *israf*. Di dalam skripsi ini dipaparkan mengenai ayat-ayat tentang *israf* beserta penafsirannya berdasarkan kitab tafsir Karya Ibnu Katsir yaitu Tafsir Al-Qur’ān Al-Azim. Ada penelitian yang judul *“Relevansi Konsep Uang Imam Al-Ghazali Dalam Sistem Keuangan Kontemporer”* yang dilakukan oleh Heryani Arman – 2010, hasil penelitian menunjukkan bahwa Imam Al-Ghazali memandang uang hanya sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas atau barang dagangan. Maka motif permintaan dalam uang adalah untuk memenuhi kebutuhan transaksi. Ada penelitian yang judul *“Evolusi Pasar Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali”* yang dilakukan oleh Yahanan – 2014, hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut pemikiran Imam Al-Ghazali mengenai evolusi pasar adalah berupaya untuk menghindari kemudharatan (kefasadan) dan senantiasa selalu mengedepankan kemaslahatan dengan senantiasa selalu terikat kepadahukum-hukum syari’at (hukum Islam). Adapun kemaslahatan yang dilihat dari pemikiran Al-Ghazali tentang evolusi pasar seperti menghindari terjadinya praktik ribawi, kecurangan dan kezhaliman, uang palsu dan sebagainya.

Dari beberapa skripsi dan penelitian tersebut, sejauh pengamatan penulis, kebanyakan dari skripsi tersebut mengangkat pembahasan mengenai konsep uang, aktivitas uang, dan etika perilaku pasar, baik itu skripsinya berupa penelitian disebuah lembaga, ataupun berupa perbandingan antar lembaga. Bedanya dengan skripsi yang insyaallah akan penulis susun yakni, penulis mencoba untuk meneliti bagaimana cara memperoleh rezeki, bagaimana etika penggunaan uang dalam Al-Qur’ān dan penafsiran Al-Qur’ān melalui sebuah studi, dan melakukan penelitian menggunakan beberapa kitab tafsir. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk

menyusun skripsi yang berjudul “Uang Dalam Perspektif Al-Qur’ān (*Studi Tafsir Tematik*)”.

E. Metode Penelitian

Adapun metode penelitiannya mencakup Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Pendekatan. Yang akan dijelaskan dibawah ini :

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif-analitik. Yakni metode yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya mendeskripsikan suatu kondisi atau hubungan yang ada, mendeskripsikan pendapat-pendapat maupun teori-teori yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung¹², sehingga mendapatkan hasil penelitian yang mendalam.

2. Metode Pengumpulan Data

Berkaitan dengan metode pengumpulan data dalam skripsi ini, berupa kajian kepustakaan atau *library research* yakni melalui buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan yang mendukung dalam isi skripsi ini.

A. Sumber Primer

Sumber yang akan saya gunakan dalam pembahasan pada analisa bab empat adalah Al-Qur’ān. Kitab Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’ān karya M. Quraish Shihab. Al-Qur’ān dan Tafsirnya Karya Kementerian Agama RI.

B. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder yang akan saya gunakan yakni selain pada kitab tafsir yang dijadikan sumber primer, yakni berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, di antaranya : Pembangunan Ekonomi Umat, Mata Uang Islam, Ekonomi Islam, Fiqih Ekonomi Syariah, Ekonomi

¹² Nurlizam, *Jenis Penelitian Tafsir di Indonesia*, (Bukittinggi : al-Burhan, 2018). Vol. 18, No. 1, h. 69

Makro Islam, Ekonomi Mikro Islam dan artikel-artikel yang membahas tentang tema terkait, baik itu media cetak maupun elektronik seperti internet.

3. Metode Pendekatan

Metode pendekatan penulis pada skripsi ini, yakni dengan memberikan pembahasan berdasarkan referensi berupa buku yang berkaitan dengan ilmu uang dan etika penggunaan uang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Pada bab yang pertama berupa pendahuluan yang menerangkan latar belakang, perumusan serta batasan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab kedua akan dijelaskan tentang kerangka teori yakni pengenalan mengenai pengertian etika secara umum, serta penjelasan-penjelasan mengenai uang dan sejarah pencetakan uang dalam Islam pada masa Rasulullah Saw. Pada bab ketiga, akan dijelaskan sejarah perkembangan uang, fungsi dan karakteristik uang. Pada bab keempat, Berisikan klasifikasi ayat-ayat tentang etika penggunaan uang, serta berisi penjelasan mengenai ayat-ayat yang penafsirannya menunjukkan tentang etika Al-Qur'ān tentang penggunaan uang dan solusi yang ditawarkan oleh Al-Qur'ān agar terhindar dari sikap yang merugikan dalam menggunakan uang. Dan pada bab kelima, diterangkan terkait kesimpulan, saran dan daftar pustaka.